**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri ketidakberhasilan pembelajaran ditandai oleh siswa yang cenderung hanya menghafal tidak memahami esensi makna materi, bahkan tidak mengetahui aplikasi tentang pembelajaran di dunia nyata.

Pernyataan itu mengandung makna bahwa problematika yang paling mendasar sehingga hal itu terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal. Hal ini seharusnya tidak boleh terjadi karena proses pembelajaran itu harus tepat sasaran, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 tentang standar nasional pendidikan (SNP) yang berbunyi :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hali itu berarti guru harus benar-benar pandai memilih metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tentu saja metode yang dipilih pun harus berkesesuaian dengan materi pembelajaran serta siswa yang menjadi sasaran dari pembelajaran tersebut agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai tanpa harus melakukan remedial. Walaupun pada akhirnya harus ada yang remedial, jumlahnya tentu harus diminimalisir.

1

Melalui pengamatan di lapangan, peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajarnya. Guru harus membuat suasana belajar yang kondusif dan inovatif dalam pembelajaran apalagi untuk pelajaran yang membutuhkan hafalan dan mencatat ataupun meringkas, salah satunya adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat universal. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan pesan kepada orang lain. Pada masyarakat modern dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi lisan, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tertulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terpadu namun dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilan, misalnya keterampilan membaca.

Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Seperti yang dikemukakan oleh Supriadi (2014) faktanya masyarakat di negara maju ditandai oleh berkembangnya budaya baca. Negara-negara yang masyarakatnya sangat maju dan kuat, misalnya Negara Amerika, Jepang, Australia, dalam diri masyarakatnya sudah tertanam kebiasaan membaca yang tinggi. Derasnya arus informasi yang harus diserap melalui media tulisan menyebabkan penguasaan keterampilan membaca semakin terasa diperlukan oleh siswa. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan oleh sumber belajar lain.

Supriadi (2014) mengatakan bahwa kemampuan membaca pada umumnya diperoleh dengan mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat berperan penting bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena presentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Pada jenjang pendidikan dasar, guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca pemahaman dengan baik, karena siswa yang kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan membaca akan mengalami kesulitan, apalagi membaca dianggap sebagai sebuah proses yang rumit seperti yang diungkapkan oleh Nurhadi (Supriadi 2014) membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal membaca. Faktor internal meliputi IQ, minat, sikap, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, kebiasaan, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman membaca.

Kemampuan membaca pemahaman bukan pekerjaan mudah untuk dibelajarkan kepada siswa. Membaca pemahaman melibatkan serangkaian proses. Burns, dkk (Rahim 2008) mengemukakan bahwa belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus. Anak-anak yang melihat tingginya nilai *(value)* membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Agustam selaku guru di kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kota Makassar pada tanggal 17 januari 2017 – 23 Januari 2017, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV masih kurang optimal. Terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam menerima pembelajaran khususnya membaca. Hanya sebagian siswa yang keterampilan membaca pemahamannya baik. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya hasil belajar bahasa Indonesia siswa khususnya dalam kegiatan memahami isi bacaan. Dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca, siswa masih mengalami beberapa kesulitan, diantaranya siswa selalu beranggapan bahwa membaca adalah hal yang membosankan, lemahnya daya ingat siswa terhadap isi bacaan yang baru saja dibacanya sehingga siswa mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah dibacanya, serta kurang inovatifnya guru menerapkan metode-metode pembelajaran dalam pelajaran berbahasa. Rendahnya kapabilitas pada siswa juga diakibatkan oleh rendahnya kemampuan kognitif siswa khususnya pemahaman terhadap isi bacaan.

Memahami besarnya pengaruh kedudukan membaca untuk menopang perkembangan setiap anak khususnya perkembangan anak usia Sekolah Dasar, maka menjadi tantangan bagi pendidik di Sekolah Dasar untuk menemukan solusi pemecahan. Perwujudan aktivitas belajar aktif dapat menjadi kriteria dalam membantu anak memahami bacaan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode PQ4R. Trianto (2013) metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. Metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami subtansi teks, tahapan-tahapan pada PQ4R dapat mendorong pembaca melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas.

Suprijono (2013) Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode PQ4R yaitu, pertama siswa melakukan kegiatan awal dengan membaca cepat bacaan untuk mengetahui gambaran umum isi bacaan dengan memperhatikan judul-judul, ide pokok serta rumusan isi bacaan, tahapan ini disebut *preview*, langkah kedua yaitu siswa merumuskan pertanyaan untuk dirinya sendiri, tahapan ini disebut *question,*  kemudian siswa membaca bacaan secara cermat dan menyeluruh dengan mengajukan pengecekan pada langkah kedua, tahapan ini disebut *read*, berikutnya melakukan refleksi dengan cara menghubungkan informasi baru di dalam bacaan tentang apa yang telah diketahui sebelumnya, dan mencoba untuk memahami apa yang dibacanya, tahapan ini disebut *reflect,*  lalu siswa melakukan resitasi dengan membuat intisari dari bacaan, tahapan ini disebut *recite,* langkah terakhir yaitu siswa mengulang kembali seluruh bacaan kemudian membaca ulang bila diperlukan dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, tahapan ini disebut *review,* sehingga dengan tahapan-tahapan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan diri dalam belajar, memecahkan masalah, dan mengingat (memori).

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang diteliti oleh Haisah dengan judul Penerapan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R)Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Kelas V SDN Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode *Preview,* *Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R)Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran metode *Preview,* *Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kota Makassar ?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kota Makassar sebelum dan setelah menggunakan metode *Preview,* *Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) ?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *Preview,* *Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R)terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kota Makassar ?
4. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan metode *Preview,* *Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kota Makassar sebelum dan setelah menggunakan metode *Preview,* *Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R).
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Preview,* *Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R)terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademisi atau lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi atau rujukan dalam pengembangan materi suatu pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan metode *Preview,* *Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R).
3. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, rujukan, atau pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang hasil kajian mengenai metode *Preview,* *Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R).
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang baru, lebih efektif dan dapat meningkatkan wawasan siswa terhadap berbagai sumber belajar yang dibaca.

1. Bagi peneliti

Memahami pengaruh penggunaan metode *Preview,* *Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, serta dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kegiatan pembelajaran.